

Media Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Terhadap Kesehatan Mental Lansia Di Posbindu Adisehat Desa Adisara

Khusnul Khotimah

STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

* Corresponding author e-mail : khusnul@stikesbch.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2030, satu dari enam orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Kesepian dan isolasi sosial merupakan faktor risiko utama kondisi kesehatan mental di kemudian hari. Sekitar 14% orang dewasa berusia 60 tahun ke atas hidup dengan gangguan jiwa. Sejumlah 14% orang dewasa berusia 60 tahun ke atas hidup dengan gangguan jiwa. Menurut Global Health Estimates (GHE) 2019, kondisi ini menyumbang 10,6% dari total kecacatan (dalam tahun hidup yang disesuaikan dengan kecacatan, DALYs) di kalangan lansia. Lebih dari 20% orang berusia 55 tahun ke atas mungkin memiliki beberapa jenis masalah kesehatan mental. Saat ini Indonesia memasuki negara aging society atau berpenduduk tua. Artinya, jumlah penduduk lanjut usia mencapai lebih dari 7% dari total jumlah penduduk. Di Provinsi Jawa Tengah, prosentase lansia mencapai 12,71% pada tahun 2021. Angka ini naik 0,49% dari tahun sebelumnya. penelitian ini menggunakan metode eksperimen, eksperimen yang dimaksud adalah rancangan pra eksperimen dengan menggunakan (one group pretest and posttest design). Hasil pengujian data menunjukkan hasil (Asymp.sig. (2-tailed)) = 0,000 < α (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kesehatan mental lansia terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan mental lansia pada hasil nilai pre-test dan post-test.

Kata Kunci: *pengetahuan, kesehatan mental, lansia*

ABSTRACT

One in six people in the world will be 60 years old or older in 2030. Loneliness and social isolation are major risk factors for mental health conditions in later life. Around 14% of adults aged 60 and over are living with mental illness. Some 14% of adults aged 60 years and older are living with a mental disorder. According to Global Health Estimates (GHE) 2019, these conditions account for 10.6% of total disability (in disability-adjusted life years, DALYs) among older adults. More than 20% of people aged 55 years and above may have some type of mental health problem. Indonesia is currently entering an aging society. This means that the elderly population accounts for more than 7% of the total population. In Central Java Province, the percentage of elderly people will reach 12.71% in 2021. This study uses an experimental method. The experiment in question is a pre-experimental design using (one group pretest and posttest design). The results of data testing show the results (Asymp.sig. (2-tailed)) = 0.000 < α (0.05). It can be concluded that there is a significant influence between the mental health knowledge of the elderly and the intervention provided, namely elderly mental health counseling on the results of pre-test and post-test scores.

Keywords: *knowledge, mental health, elderly*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2030, satu dari enam orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Kesepian dan isolasi sosial merupakan faktor risiko utama kondisi kesehatan mental di kemudian hari. Sekitar 14% orang dewasa berusia 60 tahun ke atas hidup dengan gangguan jiwa. Keadaan populasi dunia menua dengan cepat pada tahun 2020, 1 miliar orang di dunia berusia 60 tahun ke atas. Jumlah tersebut akan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030, mewakili satu dari enam orang secara global. Pada tahun 2050, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dua kali lipat hingga mencapai 2,1 miliar. Jumlah penduduk berusia 80 tahun atau lebih diperkirakan meningkat tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050 hingga mencapai 426 juta. (WHO, 2023)

Sejumlah 14% orang dewasa berusia 60 tahun ke atas hidup dengan gangguan jiwa. Menurut Global Health Estimates (GHE) 2019, kondisi ini menyumbang 10,6% dari total kecacatan (dalam tahun hidup yang disesuaikan dengan kecacatan, DALYs) di kalangan lansia. Kondisi kesehatan mental yang paling umum terjadi pada lansia adalah depresi dan

kecemasan. GHE 2019 menunjukkan bahwa secara global, sekitar seperempat kematian akibat bunuh diri (27,2%) terjadi pada orang berusia 60 tahun ke atas. Orang lanjut usia berkontribusi pada masyarakat sebagai anggota keluarga dan komunitas, dan banyak di antara mereka yang menjadi sukarelawan dan pekerja. Meskipun sebagian besar dari mereka memiliki kesehatan yang baik, banyak dari mereka yang berisiko terkena kondisi kesehatan mental seperti depresi dan gangguan kecemasan. Banyak juga yang mengalami berkurangnya mobilitas, nyeri kronis, kelemahan, demensia atau masalah kesehatan lainnya, sehingga mereka memerlukan perawatan jangka panjang. Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung mengalami beberapa kondisi sekaligus. (WHO, 2023)

Lebih dari 20% orang berusia 55 tahun ke atas mungkin memiliki beberapa jenis masalah kesehatan mental. Perubahan biologis dapat mengganggu fungsi otak, perubahan sosial dapat menyebabkan isolasi atau ketidakberhargaan, dan penyakit somatik juga sering menjadi faktor penyebab penting. Gangguan mental dapat memperburuk gejala dan

disabilitas fungsional yang terkait dengan penyakit medis dan meningkatkan penggunaan sumber daya layanan kesehatan, lama rawat inap di rumah sakit, dan biaya perawatan secara keseluruhan. (Lima, 2023)

Berdasarkan hasil Laporan Badan Pusat Statistik RI (2018), di Indonesia sendiri memiliki lansia sebanyak 13.729.992 juta jiwa lansia. Penduduk lanjut usia adalah sekelompok penduduk yang telah berusia >60 tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Menurut Kemenkes RI (2019), Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diprediksi akan terus menanjak menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) pada tahun 2035. (BPS, 2018)

Saat ini Indonesia memasuki negara aging society atau berpenduduk tua. Artinya, jumlah penduduk lanjut usia mencapai lebih dari 7% dari total

jumlah penduduk. Di Provinsi Jawa Tengah, prosentase lansia mencapai 12.71% pada tahun 2021. Angka ini naik 0.49% dari tahun sebelumnya. Hal ini karena orang lanjut usia semakin banyak dan juga bertambah tua. Dengan angka populasi lansia yang semakin meningkat, membuat pemerintah perlu mengambil kebijakan dan program yang ditujukan kepada lansia sehingga lansia dapat memiliki peran di masyarakat. Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, sehingga lansia dapat menjalani masa tuanya dengan sehat dan bahagia. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki populasi lansia yang mencapai lebih dari 1,9 juta (BPS, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Kota Semarang tahun 2019, total penduduk lanjut usia di kota ini tahun 2020 sebesar 13.979 jiwa. Dan memperoleh skrining kesehatan lanjut usia sesuai standar sebesar 8.838 jiwa dengan presentase 63,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, jumlah penderita depresi lansia di Indonesia sebesar 6,1% dari

jumlah seluruh penduduk. Sedangkan di Kota Semarang jumlah lansia yaitu 30.335 jiwa. Hasil wawancara dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang mengatakan bahwa depresi merupakan penyakit yang jarang terdeteksi, sehingga tidak terdapat data dan jumlah depresi lansia di Kota Semarang. Pasien yang datang berobat biasanya sudah terdiagnosa dengan gangguan jiwa berat yaitu *Schizofrenia* (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2020). Untuk saat ini Indonesia memiliki prevalensi gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa.

Dari studi pendahuluan data yang didapat berdasarkan hasil survei jumlah lansia di Kabupaten Banyumas yang berumur 60 tahun keatas adalah 121.289 orang. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Jatilawang yang berumur 60 tahun keatas berjumlah 2023 orang. Jumlah lansia yang datang ke posyandu pada bulan Januari sampai dengan September 2010 sekitar 848 orang. Jumlah Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Jatilawang adalah 14 Posyandu yang tersebar ke dalam 11 desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian dengan menerapkan sebuah konsep pemberian promosi kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan kesehatan mental lansia. Maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen, eksperimen yang dimaksud adalah rancangan pra eksperimen dengan menggunakan (*one group pretest and posttest design*), karena penelitian ini hanya menggunakan satu sampel kelompok saja tanpa adanya sampel kelompok pembandingan Metode eksperimen yakni membandingkan antara hasil awal dan hasil akhir pra eksperimen, metode eksperimen merupakan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan.

Analisa Bivariat adalah analisa yang digunakan untuk menganalisa hubungan (baik bersifat correlational, causal). Untuk mengetahui pengaruh Media Promosi Kesehatan terhadap kesehatan mental lansia di Posbindu Adisehat Desa Adisara, dapat dihitung menggunakan uji statistik.

Menggunakan t test berpasangan atau paired simple t test. Paired simple t test merupakan analisa dengan melibatkan dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pada uji beda paired simple t test, peneliti menggunakan sampel dilakukan sebanyak dua kali. Dalam penelitian biasanya test yang diberikan disebut dengan pretest (tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan) dan posttest (setelah sampel diberikan perlakuan). Setelah memperoleh data pretest dan posttest peneliti akan memberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah kepada lansia yang telah mengisi soal pretest. Setelan selesai promosi kesehatan peneliti memberikan posttest kepada lansia. Data dari hasil pretest dan posttest selanjutnya diolah dengan menggunakan uji paired simple t test. Selanjutnya dicari nilai korelasi antara dua variabel tersebut, bila angka signifikannya (2-tailed) dari $<0,05$ artinya ada pengaruh dengan demikian hipotesa diterima. Apabila syarat parametrik tidak terpenuhi, maka dapat menggunakan uji non parametrik, untuk alternatif uji paired simple t test adalah uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis bivariabel dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian apakah ada pengaruh intervensi yang dilakukan berupa penyuluhan dengan metode ceramah terhadap kesehatan mental lansia di Posbindu Adisehat Desa Adisara. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji rerata skor kesehatan mental lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada responden.

a. Hasil uji normalitas

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data :

Tabel 1 uji normalitas data kesehatan mental lansia

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig
Sebelum intervensi	105	108	0,005
Setelah intervensi	230	108	0,000

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan hasil distribusi data tidak normal karena nilai sig. $< \alpha$ 0,05. Sehingga analisis data menggunakan uji non parametric, dengan menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon dilakukan untuk menguji perbedaaan rerata skor responden tentang kesehatan mental lansia sebelum dan sesudah diberikan

intervensi. Uji statistic pada perhitungan ini menggunakan tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05).

b. Hasil analisa uji Wilcoxon

variabel kesehatan mental lansia

Hasil analisa uji wilcoxon data kesehatan mental lansia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 hasil analisa uji wilcoxon data kesehatan mental lansia

Variabel	N	Mean
Kesehatan mental lansia Sebelum	108	14,25
Kesehatan mental lansia Setelah	108	14,23
Sig	0,000	

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 14 Setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 108 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil (Asymp.sig. (2-tailed)) = 0,000 < α (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kesehatan mental lansia terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan mental lansia pada hasil nilai pre-test dan post-test.

c. Hasil analisis Uji Wilcoxon

Kesehatan Mental Lansia signed rank test

Menurut hasil uji signed rank test wilcoxon kesehatan mental lansia dapat tabel

Tabel 3 hasil analisa uji wilcoxon signed rank test kesehatan mental lansia

Wilcoxon Signed Rank		
Variabel	Rank	n
Kesehatan mental lansia sebelum	Negative rank	0
Kesehatan mental lansia sesudah	Postive Rank	0
	Ties	108
	Total	

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan hasil penelitian pre-test dan post-test menggunakan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan mental lansia, untuk hasil nilai negative ranks pada variabel kesehatan mental lansia menunjukkan hasil 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pre test ke nilai post test pada hasil intervensi variabel pengetahuan kesehatan mental lansia.

Positive ranks antara hasil responden penyuluhan kesehatan mental lansia untuk pre test dan post-test nilai N 108 data positif, yang artinya 108 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dan seksual pranikah dari nilai pre test ke nilai post test.

Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test, hasil nilai ties adalah 0, sehingga tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest responden penyuluhan kesehatan mental lansia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Mental Lansia

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa hasil pre-test sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan mental lansia dengan metode ceramah, nilai mean hanya menghasilkan nilai 14,25%. Berdasarkan hasil tersebut, menggambarkan bahwa pengetahuan lansia masih sangat kurang mengenai kesehatan mental lansia. Responden banyak yang salah dalam memberikan jawaban pretest mengenai kesehatan mental lansia. Sehingga perlu untuk segera diberikan intervensi, salah satu intervensi yang tepat adalah memberikan penyuluhan dengan metode ceramah mengenai kesehatan mental lansia. Penelitian akan dilakukan di Posbindu Adisehat dengan sasaran lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan Setyarini *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 35,8% lansia memiliki tingkat kecemasan sedang, 24,5% lansia memiliki tingkat stress berat dan 24,5% sangat berat, dan 32,1% lansia berada pada tingkat depresi sedang. Hasil penelitian juga menemukan faktor terjadinya gangguan kesehatan mental dikarenakan faktor pekerjaan, tingkat pendidikan yang rendah, kondisi kesehatan fisik yang menurun, dan faktor ekonomi.

Mayoritas umur lansia 60-70 tahun dalam penelitian ini yaitu sebanyak 104 (95,4) orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurti *et al.*, (2022) pada penelitian ini mayoritas lanjut usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 55 (73,3) responden dengan kesehatan mental yang baik. Lansia wanita cenderung mempunyai kesehatan mental yang baik dibandingkan laki-laki. Pada penelitian ini kebanyakan lansia dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 83 (76,1%) orang. Sejalan dengan penelitian Yani & Sari (2018) terdapat 35 (64,8%) lansia yang mengalami gangguan status mental, dari jumlah tersebut jenis kelamin laki-laki paling banyak

mengalami gangguan mental. Mayoritas laki-laki mempunyai status kesehatan yang lebih buruk dibandingkan perempuan hal ini disebabkan perempuan siap dalam menghadapi proses menua, perempuan cenderung mampu menghadapi masalah daripada laki-laki yang cenderung lebih emosional sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada status mental lanjut usia. Berdasarkan beberapa fakta tersebut dan didukung dengan hasil pretest yang sudah dilakukan sebelum intervensi penyuluhan kesehatan mental pada lansia, maka penting sekali untuk diberikan penyuluhan mengenai kesehatan mental lansia untuk meningkatkan pengetahuan lansia. Dengan penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga lansia tersebut dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Karena di usia lansia jika lansia tidak memiliki pengetahuan yang lebih, lansia akan mudah mengalami gangguan emosional yang akan merugikan lansia.

**Pengetahuan Responden Sesudah
Diberikan Intervensi Promosi
Kesehatan Dengan Metode**

Ceramah Tentang Kesehatan mental lansia

Strategi promosi dan pencegahan kesehatan mental bagi orang lanjut usia berfokus pada dukungan terhadap proses penuaan yang sehat. Artinya, menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung kesejahteraan dan memungkinkan orang melakukan apa yang penting bagi mereka, meskipun kapasitas mereka menurun. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah, responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan mental lansia. Hal ini berbeda dengan hasil posttest mengenai kesehatan mental lansia setelah diberikan intervensi. Hasil nilai mean pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan mental lansia. Dilihat dari nilai mean pretest yang hanya menghasilkan 14,25%, mengalami peningkatan nilai mean posttest yang menghasilkan nilai 18,23%. Hasil posttest setelah diberikan intervensi

nilai mean responden mengalami peningkatan yang signifikan. lansia mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan mental lansia. Hasil dalam uji Wilcoxon yang sudah dilakukan, semua responden tidak ada yang mengalami penurunan nilai, semua responden juga mengalami peningkatan nilai, sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan mental lansia. Intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan mental lansia sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan di Posbindu Adisehat terhadap kesehatan mental lansia karena tidak ada penurunan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi sesuai dengan nilai negative ranks pada hasil analisis Wilcoxon yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan mental lansia terhadap pengetahuan responden lansia.

Menurut Notoadmodjo (2020), penyuluhan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat kearah

perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkannya, perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Ada beberapa faktor keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya adalah menggunakan media dan metode yang sesuai dengan sasaran dan materi yang akan disampaikan kepada responden. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Menurut Notoadmodjo (2020), metode ceramah adalah salah satu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan mental lansia. Dengan menerapkan metode ceramah dalam intervensi penyuluhan yang dilakukan, dapat meningkatkan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan dalam penyuluhan, karena dengan menerapkan metode ceramah interaksi antara responden dengan pemateri adalah secara langsung.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Syatawati (2017) dengan judul penelitian “Efektivitas Metode

Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan mental lansia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode promosi kesehatan dengan metode ceramah sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Pemberian pengetahuan mengenai kesehatan mental lansia perlu dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan mental lansia. Simpulan, promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan keseharan mental lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat perbedaaan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah. Dimana dengan menerapkan metode ceramah, responden dapat lebih memahami materi intervensi penyuluhan yang disampaikan. Dalam penelitian ini pengetahuan responden meningkat karena materi yang disampaikan merupakan materi yang disukai oleh lansia dan dengan menerapkan metode ceramah interaksi antara responden dan peneliti menjadi lebih menyenangkan. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan

mental lansia, responden mengalami peningkatan pengetahuan mulai dari materi mengetahui hal yang perlu dilakukan dan hal yang kebiasaan yang tidak perlu dilakukan oleh lansia yang berhubungan dengan kesehatan mental lansia. Berdasarkan hal tersebut responden akan lebih memperhatikan secara langsung penyampaian materi, tidak hanya itu suasana yang kondusif juga mendukung peningkatan pengetahuan dengan penyampaian intervensi dengan metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan mental lansia dengan metode ceramah terhadap pengetahuan kesehatan mental lansia maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang kesehatan mental lansia terhadap pengetahuan kesehatan mental lansia.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2018). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2016. BPS : Jakarta.

- Bursack, Carol Bradley. (2023). Understanding Mental Health Issues in Seniors Aging Care. 2023. Retrieved on 31 Januari, 2023 from <https://www.agingcare.com/articles/understanding-mental-health-issues-in-seniors-209387.htm>
- Dinas Provinsi Jawa Tengah. (2020). Profil Kesehatan Jawa Tengah 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang. Division;2022 (https://population.un.org/wpp/Publications/Files/WPP2022_Release-Note-rev1.pdf, accessed 12 September 2023).
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2020). Profil Kesehatan Kota Semarang. Dinas Kesehatan Kota Semarang: Semarang.
- Donohue, Melanie. (2023). Common Mental Illnesses in the Elderly - Blue Moon Senior Counseling. Retrieved on 31 Januari, 2023 from <https://bluemoonseniorcounseling.com/common-mental-illnesses-in-the-elderly/>
- Kemenkes RI. (2020). Petunjuk Teknis Penggunaan “Panduan Praktis untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia” pada Pelatihan Caregiver Informal di Tingkat Masyarakat. Kemenkes RI : Jakarta.
- Kemenkes. (2021). Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Lima, Carlos Augusto de Mendonça dan Ivbijaro. (2023). Mental health and wellbeing of older people: opportunities and challenges. *Ment Health Fam Med.* 2023. Sep;10(3):125–127.
- Lisyance. (2023). PERAWATAN LANJUT USIA DENGAN GANGGUAN JIWA - RSJ Babel. Retrieved on 31 Januari, 2023 from <https://rsj.babelprov.go.id/node/10256>
- Mental Health Foundation. (2023). Mental health in later life. Retrieved on 31 Januari, 2023 from <https://www.mentalhealth.org.uk/explore-mental-health/a-z-topics/mental-health-later-life>
- Ningsih, Rini Wahyu, dkk. (2023). Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan.* Retrieved on 31 Januari, 2023 from <https://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/article/download/21/12/>
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.

- Nurti, W. D., Zulfitri. R., Jumaini. (2022). Hubungan tingkat kemandirian lansia melakukan activity of daily living dengan kondisi kesehatan mental emosional pada lansia di Desa Banjar Guntung. *Jurnal Medika Hutama*, 3(03), 2508-2518.
- Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2024). Gambaran Umum Kecamatan Jatilawang. <https://jatilawangkec.banyumaskab.go.id/page/36573/gambaran-umum-kecamatan-jatilawang#:~:text=Berdasarkan%20wilayah%20administratif%2C%20Kecamatan%20Jatilawang,Tunjung>. Diakses tanggal 19 agustus 2024 pukul 09.18 WIB
- Pusat Kesehatan Masyarakat Wilayah Rutland. (2025). Kesehatan mental orang dewasa lanjut usia. [https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc-](https://www-who.int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc-) Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Hidup https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan-mental?gad_source=1&gclid=EAIaIQobChMIhKKbw_PzhwMVNqRmA01GQR5EAAYASAEGKTzvD_BwE
- Ratini, Melinda. (2023). What to Know About Mental Health in Older Adults - Web MD. Retrieved on 31 Januari, 2023 from <https://www.webmd.com/health-y-aging/mental-health-in-older-adults>
- RSUD Tidar Magelang. (2023). Penyebab Gangguan Kesehatan Mental pada Lansia dan Cara Mengatasinya - RSUD Tidar Magelang. Retrieved on 31 Januari, 2023 from <http://rsudtidar.magelangkota.go.id/archives/3553>
- Setyarini, E. A., Niman, S., Parulian, T. S., & Hendarsyah, S. (2022). Prevalensi Masalah Emosional: Stres, Kecemasan dan Depresi pada Usia Lanjut. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 21-27.
- Syatawati, N., T. Respati, DS. Rosyada. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Malaria Siswa SMP Negeri
- WHO. (2023). Mental health of older adults. Retrieved on 31 Januari, 2023 from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults>
- WHO. (2023). World Population Prospect 2022: release note about major differences in total population estimates for mid-2021 between 2019 and 2022 revisions. New York: United Nations Department of Economic and Social Affairs, Population
- Yani. S., Sari. P. N. (2018). Hubungan status mental dengan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia di bpplu tresna

werdha. *Jurnal Riset Media Keperawatan* 1(2), 9-16.

Yesavage, J. (1983). Development and validation of a geriatric depression screening scale : a preliminary report. *Journal of Psychiatric Research*, 17: 37-49.